

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Tujuan utama didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Selain memperoleh keuntungan, perusahaan juga harus mampu mengembangkan usahanya agar terus beroperasi di masa yang akan datang dan berkelanjutan (*going concern*). Agar dapat menjaga keberlangsungannya, perusahaan harus mampu mengembangkan bisnisnya tersebut dengan baik, mengelola sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin dan menghasilkan produk-produk yang berkualitas agar dapat bersaing dengan perusahaan lainnya.

Dalam dunia bisnis, persaingan antar perusahaan biasa terjadi. Agar dapat terus bertahan, perusahaan harus mampu berinovasi menjadi lebih baik lagi dalam mengembangkan produknya dan harus mampu mengikuti perkembangan zaman. Pada zaman yang serba canggih saat ini, perkembangan teknologi sangat mempengaruhi pola kehidupan manusia. Hampir semua bidang dapat dilakukan dengan teknologi termasuk dalam bidang perekonomian. Saat ini orang tidak perlu lagi keluar rumah untuk membeli sesuatu. Cukup dengan bermodalkan aplikasi *smart phone* kita sudah dapat memesan apa yang ingin kita beli yang biasa disebut dengan *online shop*.

Dengan berubahnya pola kehidupan masyarakat tersebut banyak perusahaan yang merasakan dampak dari hadirnya *online shop*. Salah satu perusahaan yang merasakan dampak tersebut adalah perusahaan *retail*. Tercatat, dalam tahun 2017 ada beberapa perusahaan *retail* yang menutup gerai usahanya di Indonesia, karena dianggap kurang menguntungkan. Mulai dari 7-Eleven, PT Matahari Department Store, PT Ramayana Lestari Sentosa, kemudian Lotus Department Store dan terakhir Debenhams yang akan ditutup oleh PT Mitra Adi Perkasa Tbk pada akhir bulan Oktober dan akhir tahun ini.<sup>1</sup>

Menurut Menteri Perdagangan, Enggartiasto Lukita, meskipun ada gerai yang tutup, banyak juga perusahaan ritel yang membuka gerai-gerai baru di tempat lain. Penutupan yang dilakukan perusahaan ritel murni sebagai strategi bisnis.<sup>2</sup> Peneliti *Institute for Development of Economics and Finance* (INDEF), Bhima Yudhistira, juga berpendapat bahwa penyebab menurunnya daya jual perusahaan *retail* bukan disebabkan oleh *online shop*. Karena porsi sektor *e-commerce* terhadap penjualan masih kurang dari 1%, tepatnya 0,7%.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Pramdia Arhando Julianto, "Gerai Ritel Berguguran, Bos Tokopedia Bantah E-Commerce Penyebabnya", Diakses pada tanggal 13 November 2017 dari <http://ekonomi.kompas.com/read/2017/10/26/153244626/gerai-ritel-berguguran-bos-tokopedia-bantah-e-commerce-penyebabnya>

<sup>2</sup>Giri Hartomo, Banyak Pusat Perbelanjaan Tutup, Menda: Kondisi Masih Baik", Diakses pada 5 Agustus 2018 dari <https://economy.okezone.com/amp/2017/09/18/320/1778361/banyak-pusat-perbelanjaan-tutup-mendag-kondisi-masih-baik>

<sup>3</sup>Dedy Afrianto, "Catat! Sektor Retail Lesu, Jangan Kambinghitamkan E-Commerce", diakses pada 13 Januari 2018 dari <https://economy.okezone.com/read/2017/08/09/320/1752871/catat-sektor-retail-lesu-jangan-kambinghitamkan-e-commerce>

Faktor-faktor tersebut menyebabkan gagalnya sebuah perusahaan dalam melanjutkan usahanya. Dengan banyaknya perusahaan *retail* yang menutup gerainya di beberapa tempat, akan mengurangi tingkat penjualan. Jika penjualan menurun, maka otomatis pendapatan perusahaan tersebut juga akan menurun. Jika pendapatan menurun, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajibannya. Ada banyak cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menjaga kondisinya agar tetap stabil. Salah satunya dengan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Untuk melihat kinerja sebuah perusahaan dapat dilihat melalui analisis laporan keuangan.

Dalam pengertian sederhana, laporan keuangan adalah: laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan catatan atas laporan keuangan, dan laporan kas.<sup>4</sup> Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.

Agar laporan keuangan perusahaan dapat dipahami oleh pihak yang memakai laporan keuangan tersebut maka diperlukan analisis laporan keuangan. Kegiatan dalam analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan

---

<sup>4</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h. 7

cara menentukan dan mengukur antara pos-pos yang ada dalam satu laporan keuangan. Tujuan analisis ini adalah untuk mengidentifikasi setiap kelemahan dari keadaan keuangan yang dapat menimbulkan masalah di masa yang akan datang serta menentukan setiap kekuatan yang dapat menjadi suatu keunggulan korporasi. Di samping itu, analisis yang dilakukan oleh pihak luar korporasi dapat digunakan untuk menentukan tingkat kredibilitas atau potensi untuk investasi.<sup>5</sup>

Analisis kebangkrutan diperlukan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan. Alat pendeteksi dini kebangkrutan dibutuhkan untuk melihat tanda-tanda awal kebangkrutan. Semakin awal tanda kebangkrutan diperoleh, semakin baik bagi pihak manajemen, karena pihak manajemen bisa melakukan berbagai langkah perbaikan sebagai upaya pencegahan, pihak kreditor dan juga pemegang saham bisa melakukan persiapan untuk menghadapi berbagai kemungkinan buruk yang akan terjadi.<sup>6</sup>

Terdapat beberapa alat yang digunakan untuk mendeteksi kebangkrutan. Beberapa alat tersebut dihasilkan dari berbagai penelitian yang dilakukan oleh beberapa ahli yang memiliki perhatian terhadap kebangkrutan pada berbagai perusahaan di dunia. Beberapa alat pendeteksi kebangkrutan tersebut adalah: Altman *Z-Score*, Springate Model, dan Zmijewski Model.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Manahan P. tampusolon, *Manajemen Keuangan (Finance Management)*, (Ghalia Indonesia, Bogor 2005), hlm.35

<sup>6</sup>Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, (Erlangga, 2013), h. 251

<sup>7</sup>Rudianto, *op.cit.*, h. 254

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Reza Prabowo pada tahun 2015, dengan judul: “Analisis Perbandingan Model Altman *Z-Score*, Zmijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan *Delisting* di BEI Periode 2008-2013”, didapatkan kesimpulan bahwa metode Altman memiliki akurasi ketepatan sebesar 71%, selanjutnya di posisi kedua adalah metode Springate yang memiliki akurasi ketepatan tidak jauh berbeda dengan metode Altman yaitu 70%, dan diperingkat terakhir adalah metode Zmijewski yang hanya memiliki akurasi ketepatan sebesar 65%.<sup>8</sup> Oleh karena itu, peneliti tertarik menggunakan metode Altman sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Berikut adalah perusahaan *retail* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 1 Desember 2016:

**Tabel 1.1**

**Perusahaan *Retail* yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2016**

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ACES	Ace Hardware Indonesia Tbk.
2.	ECII	Electronic City Indonesia Tbk.
3.	ERAA	Erajaya Swasembada Tbk.

<sup>8</sup>Reza Prabowo, 2015, “Analisis Perbandingan Model Altman *Z-Score*, Zmijewski, dan Springate dalam Memprediksi Kebangkrutan Perusahaan *Delisting* di BEI Periode 2008-2013” Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan, Vol.1 No 3 Juni 2015, h. 200 dan 2001

4.	GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
5.	KOIN	Kokoh Inti Arebama Tbk.
6.	MAPI	Mitra Adiperkasa Tbk.
7.	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
8.	RALS	Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
9.	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
10.	RIMO	Rimo Internasional Lestari Tbk.
11.	SONA	Sona Topas Tourism Industry Tbk.

Sumber: <http://www.idx.co.id>

Perusahaan *retail* merupakan salah satu perusahaan yang berada dalam kondisi yang tidak stabil. Sehingga perlu untuk dianalisis kinerja dari perusahaan tersebut. Salah satunya dengan analisis kebangkrutan. Dengan mengetahui kemungkinan kebangkrutan sejak dini, semakin baik bagi pihak manajemen. Karena pihak manajemen bisa melakukan tindakan untuk mencegah terjadinya kebangkrutan. Pihak eksternal perusahaan, seperti kreditor dan para pemegang saham juga bisa melakukan persiapan untuk menghadapi berbagai kemungkinan buruk yang akan terjadi.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka saya tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Kebangkrutan Menggunakan Metode Altman Z-Score pada Perusahaan Retail yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2014-2016.**”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana analisis kebangkrutan menggunakan metode Altman *Z-Score* pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2016?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui potensi kebangkrutan pada perusahaan *retail* yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2014-2016 dengan menggunakan metode analisis Altman *Z-Score*.

## D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

### 1. Bagi pihak akademisi

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan dapat sebagai tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dalam mempertimbangkan kebijakannya untuk meningkatkan kinerja perusahaan di masa yang akan datang.

### 3. Bagi peneliti

Penelitian ini dimaksudkan sebagai penerapan dan pendalaman ilmu yang telah peneliti dapatkan selama di bangku kuliah.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan dalam memahami permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini, maka penulisan ini disusun dengan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Merupakan bab yang berisikan tentang landasan teori, penelitian terdahulu dan kerangka konseptual.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Merupakan bab yang berisikan tentang hal-hal yang berkaitan dengan metodologi penelitian yang digunakan.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Merupakan bab yang membahas tentang hasil penelitian.



## BAB V : PENUTUP

Merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG